

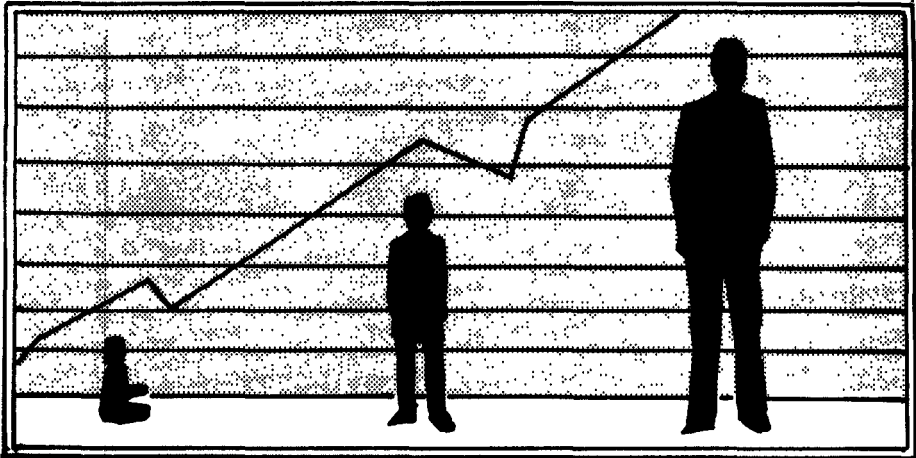
Pasal 7

Makna Mengajar

Setelah jala ditarik sesudah penyampaian Firman, penjala manusia harus berpaling kepada ajaran moral. Yaitu, ia harus menunjukkan cara-cara bagaimana orang yang telah menanggapi berita keselamatan akan hidup di dunia ini. Karena mereka telah menerima berita Injil dan berbalik, menerima pengampunan Allah serta menemukan hidup bagu dalam Anak Allah, mereka harus belajar untuk menafsirkan pengalaman mereka dalam terang kehidupan sehari-hari. Mengajar adalah sarana yang dengannya gereja berusaha menerangkan apa artinya menjadi orang Kristen dalam kehidupan perorangan dan bermasyarakat.

Dengan demikian mengajar sangat perlu untuk memelihara hasil-hasil penginjilan. Dan melalui pengajaran seorang yang baru bertobat diajar apa yang diharapkan daripadanya, dan apa yang disediakan bagi mereka dalam kehidupan Kristen. Apabila mereka menerima pengajaran dan diubah olehnya, mereka bertumbuh menuju kedewasaan rohani.

Kalau kita menerima ajaran Firman Allah, kita menjadi wanita dan pria yang teguh imannya. Kita sanggup bertahan terhadap ujian yang menimpa seorang Kristen yang baru dan kelicikan musuh jiwa kita (Efesus 4:14). dan kita makin berkembang menjadi serupa dengan Yesus sementara kita menyaksikan kemuliaan-Nya (II Korintus 3:18). Kiranya Tuhan menolong kita



untuk selalu tanggap terhadap pekerjaan-Nya dalam kehidupan kita. Semoga ini menjadi tujuan kita yang utama (Efesus 3:20).

ikhtisar pasal

Definisi Mengajar

Alasan Mengajar

Contoh-contoh Mengajar

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali dan menerangkan makna ketiga arti khusus mengajar.

- Menerangkan alasan Alkitabiah untuk pelayanan mengajar.
- Memberi alasan pelayanan mengajar dengan mempergunakan contoh-contoh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

kegiatan belajar

1. Mengulangi bagian dalam Pasal 1 yang berjudul Pelayanan Mengajar. Bagian ini akan menyediakan latar belakang yang lebih baik bagi pelajaran yang lebih luas mengenai pelayanan mengajar.
2. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan pasal dan mengerjakannya sesuai dengan prosedur biasa.

uraian pasal

DEFINISI MENGAJAR

Saudara mungkin masih ingat definisi umum mengenai berkhotbah dan mengajar dari pasal 1. Di sana kita memperhatikan bahwa dua cara komunikasi ini adalah dua segi dari satu pelayanan. Kita belajar juga bahwa ada sebuah garis pemisah yang tipis antara kedua cara ini. Akan tetapi, setelah meneliti bukti-bukti Alkitabiah, kita menyimpulkan bahwa dalam *pengalaman Perjanjian Baru pada umumnya* pelayanan berkhotbah meletakkan *dasar* bagi kehidupan rohani, dan pelayanan mengajar memberikan bimbingan dengan mana kehidupan Kristen dibangun. Dengan kata lain, pola Perjanjian Baru menunjukkan bahwa tujuan khotbah adalah pertobatan, sedangkan tujuan mengajar ialah menjadikan dan mendewasakan murid.

Akan tetapi, sebagaimana semua khotbah bukan untuk penginjilan saja (lihat pasal 4), demikian juga tidak semua ajaran hanya untuk mendewasakan orang percaya. Ada contoh-contoh dalam Perjanjian Baru di mana ajaran

sebenarnya bersifat penginjilan. Suatu contoh yang menyolok terjadi dalam pelayanan Paulus. Adakalanya ia mengajar di rumah-rumah ibadat (Kisah Para Rasul 18:4; 19:8), dan sekolah filsafat (Kisah Para Rasul 19:9). Khotbah yang disampaikan di bukit Areopagus adalah suatu uraian yang menjadi kelanjutan pembicaraan di rumah ibadat dan pasar (Kisah Para Rasul 17:16-31).

Di Tesalonika Paulus memasuki rumah ibadat orang Yahudi dan mengadakan pembicaraan dan bertukar pikiran mengenai Kitab Suci selama tiga minggu dengan menerangkan dan membuktikan bahwa Yesus yang diberitakannya itu adalah Kristus. Dan pelayanan khotbahnya sangat berhasil, karena sejumlah besar orang telah menggabungkan diri dengan dia (Kisah 17:1-4). Penginjilan adalah tujuan pokok ajaran ini.

Memberitakan Injil dengan cara mengajar untuk menjangkau yang belum diselamatkan merupakan praktek Alkitabiah. Inilah suatu cara penginjilan yang bermanfaat dewasa ini, yang dipakai dengan berhasil oleh banyak orang. Namun demikian, pola umum dalam Gereja Perjanjian Baru ialah bahwa berkhotbah digunakan untuk menyelamatkan jiwa, sedangkan tujuan mengajar ialah menjadikan murid.

Kata *mengajar* mempunyai sejumlah arti. Beberapa di antaranya ialah “membimbing dalam belajar”, “menyebabkan untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan,” “menyebabkan belajar”, dan “menyebabkan perubahan”. Terutama perhatikan bahwa mengajar *menyebabkan* terjadinya hal-hal. Inilah aktivitas dinamis yang mendatangkan hasil. Marilah kita mempertimbangkan beberapa arti *mengajar*.

Menyebabkan Pengetahuan

Tujuan 1. *Menyatakan dua alasan mengapa penting bagi orang percaya untuk memiliki pengetahuan Alkitab.*

Satu unsur mengajar yang penting ialah, “memberi pengetahuan, memberitahu”. Ajaran Perjanjian Baru didasarkan atas Perjanjian Lama. Misalnya, pengetahuan tentang Penciptaan, Kejatuhan, pilihan Allah dan urusan-Nya dengan Israel dan bangsa lain, kekudusan Allah, sifat dosa dan perlunya seorang Juruselamat — pengetahuan akan hal-hal ini dan banyak lagi lain yang berasal dari Perjanjian Lama. Lagi pula, Perjanjian Baru meliputi Penjelmaan, Firman yang menjadi manusia, yang catatannya terdapat dalam Injil; nubuat yang menempatkan program Allah dalam perspektifnya; dan asas pengajaran yang membawa pengetahuan tentang penerapan praktis perintah

Allah. Fakta-fakta ini tentang pernyataan Allah kepada manusia dalam kedua Perjanjian ini penting bagi kita. Hanyalah kalau kita *sadar* akan sifat Allah dan rencana-Nya bagi kita, dapatlah kita melayani Dia dengan benar dan bertumbuh secara rohani. Karenanya suatu bagian penting dari mengajar ialah memberi pengetahuan. Dan Alkitab, sebagai pernyataan Allah yang tertulis, adalah bahan mengajar kita.

Ketika Lukas memperkenalkan Injilnya kepada Teofilus, dia memberikan alasan sedemikian, “Aku . . . membukukannya . . . supaya engkau dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar” (Lukas 1:4). Lukas memberikan kepada Teofilis fakta-fakta Injil, termasuk kelahiran, kehidupan, kematian, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan Yesus. Sebelum pengertian akan pentingnya hal-hal ini dapat diajarkan fakta dasar harus diberikan. Dengan demikian mengajarkan fakta-fakta Alkitab adalah langkah permulaan dalam pendidikan Kristen. Karena itu, menyebabkan seseorang mengetahui pengetahuan faktual merupakan batu dasar bangunan dalam susunan belajar.

1 Tuliskan dua alasan mengapa orang percaya memerlukan pengetahuan Alkitab.

- a
- b

Menyebabkan Pengertian

Tujuan 2. *Mengenal contoh-contoh mengajar yang meliputi keterangan dan penafsiran.*

Mengajar ialah *menerangkan, menafsirkan, dan menguraikan*. Ajaran Yesus meliputi penafsiran dan penerangan Kitab suci. Ia memberi arti baru bagi ajaran lama hukum Taurat (Matius 5:17-20) mengenai beraneka ragam pokok, termasuk kemarahan (Matius 5:21-25), perzinahan (Matius 5:27-30), perceraian (Matius 5:31-32), bersumpah (Matius 5:33-37), balas dendam, dan kasih (Matius 5:38-48). Ia menerangkan prinsip-prinsip hidup dalam cara yang baru dan segar. Kasih, doa, puasa, dan bagaimana seorang memandang harta miliknya juga terdapat di antara hal-hal yang diajarkan-Nya (Matius 6:1-34). Orang banyak menjadi heran akan pengajaran-Nya karena Dia membuat pengetahuan orang

tentang Kitab Suci menjadi praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan Ia mengajar dengan keyakinan dan wibawa — suatu hal yang menakjubkan pendengar-Nya (Matius 7:28-29).

Pernahkah saudara memperhatikan bahwa kadang-kadang mengajar meliputi juga penghapusan ide-ide lama yang berdasarkan pengertian salah tentang Firman Allah? Misalnya, Yesus memperingatkan para pendengar-Nya bahwa hukum Taurat secara khusus menentang perzinahan. Akan tetapi, hukum itu juga dilanggar seorang yang memandang seorang perempuan dengan nafsu birahi, sebab ia sudah melakukan perzinahan dalam hati (Matius 5:27-28). Pernyataan ini pasti mengejutkan orang fasik yang hanya melayani Allah dengan bibirnya dan dengan ketat membatasi diri agar tidak melakukan tindakan yang jahat, padahal hatinya jauh daripada-Nya karena mereka melanggar roh hukum Taurat itu (Matius 15:1-9). Kadang-kadang orang hanya melakukan tata cara ibadah sedangkan hati mereka memberontak terhadap Allah. Kelakuan semacam ini tidak berkenan kepada Allah dan harus diubah. Yesaya mengajarkan kebenaran ini pada zamannya (lihat Yesaya 1). Jenis mengajar seperti ini menafsirkan hukum-hukum secara praktis. Cara ini menolong kita untuk melihat apa tujuan Tuhan untuk kehidupan manusia. Dan pengajaran macam ini dapat memberi kita petunjuk agar kita dapat hidup sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan dalam Firman-Nya.

2 Bacalah Lukas 10:25-37 dan jawablah pertanyaan berikut ini.

- a Dalam ayat 26 Yesus menanggapi pertanyaan seorang ahli Taurat yang terdapat dalam ayat 25 dengan satu pertanyaan juga, “Apa yang kaubaca di sana (Kitab Suci)?” Apa yang dipelajari guru Yahudi itu dari tanggapannya terhadap pertanyaannya sendiri, tentang cara mendapat hidup yang kekal?

- b Ketika guru (ayat 29) itu bertanya siapa sesamanya, Yesus menceritakan Perumpamaan Orang Samaria yang Murah Hati. Melalui perumpamaan ini Yesus sesungguhnya menerangkan bahwa sesama kita adalah

Dalam contoh tadi, Yesus menyebabkan pendengar-Nya mengerti bahwa kasih tidak dibatasi oleh mereka yang kita kasih atau mereka yang mengasihi

kita saja. Sebaliknya, Yesus menafsirkan perintah untuk mengasihi Allah dan sesama manusia agar supaya pendengar-Nya mengerti bahwa semua orang yang mereka temui adalah sesama manusia mereka. Bagi mereka yang menolak untuk mengenali orang Samaria atau orang yang bukan Yahudi sebagai *sesamanya*, perumpamaan ini menerangkan dengan jelas apa telah mereka ketahui, agar mereka dapat menerapkannya dengan efektif. Dengan demikian ajaran Yesus mengenai perintah-perintah (pengetahuan faktual), apabila diterangkan, menunjukkan bahwa jika seorang benar-benar ingin melakukan yang baik dan apabila ia benar-benar mengasihi Allah, ia juga akan mengasihi sesamanya manusia dan menunjukkan kasih kepada sesamanya. Ia juga akan menunjukkan kasih terhadap orang yang memerlukan pertolongan, tidak peduli siapa orang itu.

Perhatikan cara Yesus memakai segi ajaran ini ketika Ia bergabung dengan kedua murid yang pergi ke Emaus. Ketika Ia disalibkan, mereka telah kehilangan semua pengharapan bahwa Dialah Mesias. Sekarang ketika mereka berjalan bersama-sama, Ia menafsirkan Kitab suci kepada mereka. Dimulai dari tulisan Musa dan dilanjutkan melalui para nabi, Ia menerangkan kepada mereka bagaimana Mesias harus menderita dan dibangkitkan kembali (Lukas 24:13-35). Di sini Ia menafsirkan peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dalam terang Kitab Suci. Ia menempatkan peristiwa-peristiwa ini dalam perspektif yang semestinya dan memberi penerangan baru atas arti dan maknanya. Perhatikan tanggapan kedua murid ini (ayat 32) sementara Yesus mengajar; hati mereka berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan mereka dalam perjalanan itu dan membukakan ayat-ayat Kitab Suci bagi mereka (menyebabkan mereka mengerti).

Kata *murid* menyatakan secara tidak langsung dan catatan Perjanjian Baru meneguhkan bahwa seorang murid adalah seorang yang percaya kepada Kristus (Kisah 11:26), seorang pelajar atau seorang yang baru diajar mengenai hal-hal Kristus, seseorang yang menyerahkan seluruh hidupnya demi Kristus (Lukas 14:26-27, 33). Seorang murid menerima tanggung jawab kemuridan: yaitu menjadikan lain orang murid (Matius 28:19). Tetapi agar supaya seorang yang baru bertobat memperkembangkan ciri-ciri ini, ia harus diberi penerangan mengenai arti dan makna pengalaman keselamatan. Ia harus *diajar* apa yang harus dilakukannya.

Perhatikan Filipus. Ia berkhotbah tentang Yesus kepada sida-sida Etiopia dan orang itu percaya (Kisah 8:35). Kemudian Filipus *menerangkan* baptisan air kepadanya. Ketika mereka menemui air, orang Etiopia itu dibaptis (Kisah 8:36-38). Ini cocok dengan perintah Yesus: menjadikan murid, membaptis dalam air, dan mengajar mereka menaati perintah Kristus (Matius 28:19-20). Pola ini

diikuti oleh Filipus di Samaria (Kisah 8:5-17), oleh Ananias dengan Saulus (Kisah 9:5, 17-19), dan oleh Paulus di Filipi (Kisah 16:30-34).

3 Dari penelaahan kita mengenai aspek mengajar yang tujuannya adalah *menyebabkan pengertian*, kita dapat mengatakan bahwa

- a) seorang guru harus memberi lebih banyak daripada sekedar pengetahuan faktual kepada murid-muridnya.
- b) supaya menerapkan pengetahuan faktual seorang harus mengerti apa arti fakta itu bagi dirinya pribadi.
- c) dengan memahami makna pengetahuan faktual kita sudah siap untuk menerapkannya dalam kehidupan kita sendiri.
- d) semua yang di atas, a), b), dan c) semuanya benar.
- e) hanya a) dan b) di atas yang benar.

Ketika orang diselamatkan dan ditambahkan kepada gereja di Antiokhia, Barnabas diutus dari Yerusalem untuk mendorong dan menguatkan mereka. Sebagai akibatnya banyak orang menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Agar supaya memelihara buah-buah tuaian rohani itu, Barnabas membawa Saulus dari Tarsus dan sepanjang tahun mereka mengajar sejumlah besar orang (Kisah 11:19-26). Sangatlah berarti bahwa di Antiokhia, di mana penginjilan *dan* pelayan mengajar dipadukan, para murid untuk pertama kalinya disebut Kristen — pengikut Kristus. Mereka bukan saja menerima ajaran Kristus, tetapi memahami juga pengertian kemuridan. Pola Perjanjian Baru sudah jelas: ketika Injil dikhotbahkan dan orang diselamatkan mereka diajar untuk menjalani kehidupan Kristen sebagai murid-murid Tuhan Yesus.

4 Bacalah Nehemia 8:1-12, dan jawablah pertanyaan berikut.

a Ketika Ezra membaca Taurat kepada orang banyak yang cukup tua untuk mengerti (ayat 2-3), unsur mengajar apakah yang ditunjukkannya?

.....

b Ketika suku Lewi berdiri untuk melanjutkan bagian mereka dalam pelayan mengajar (ayat 7-8), unsur mengajar apakah yang ditunjukkan?

.....

- c Ketika orang banyak menangkap makna persyaratan Taurat, apakah tanggapan mereka?

.....

.....

.....

5 Lingkarilah huruf di depan kalimat yang memberi contoh mengajar yang BENAR, yang meliputi baik keterangan maupun penafsirannya.

- a** Dua orang murid, yang mengetahui Kitab Suci Perjanjian Lama, diajar mengenai arti kematian dan kebangkitan Kristus.
- b** Guru John sangat memperhatikan fakta-fakta; karena itu ia hanya memberi kuliah secara cepat dan memberikan sejumlah besar fakta kepada murid-muridnya.
- c** Penulis surat Ibrani mengemukakan mengapa penting bahwa pembacanya tidak melalaikan keselamatan yang besar itu (Ibrani 2:1-4).
- d** Paulus, dalam surat penggembalaannya di I Timotius 3:1-7, mengajarkan tentang persyaratan kepemimpinan dan memberikan alasan untuk persyaratan ini.

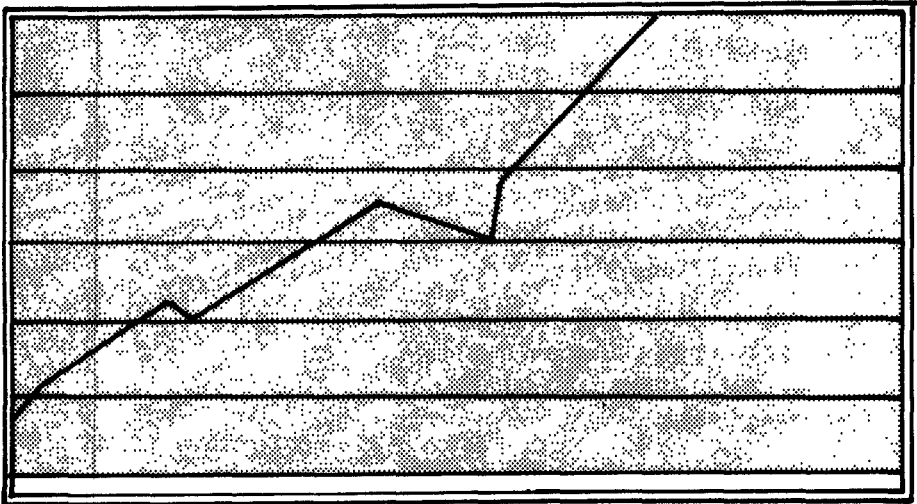
Menyebabkan Perubahan

Tujuan 3. Menerangkan mengapa perubahan sikap dan tindakan adalah tujuan mengajar.

Mengajar ialah menyebabkan perubahan, baik dalam sikap maupun dalam tindakan. Inilah tujuan mengajarkan Alkitab. Dengan mengajarkan perintah Yesus, sikap dan ide-ide akan berubah. Akhirnya arah kehidupan diubah. Pertumbuhan dan kedewasaan kemudian harus menyusul. Murid-murid Perjanjian Baru menjadi pelajar dan pengikut. Mereka belajar berita guru dan mengikuti teladan-Nya. Inilah tujuan yang ditetapkan Yesus bagi murid-murid-Nya ketika Ia menyuruh mereka mengajar (Matius 28:19-20).

Mengajar Alkitab bukan sekedar memberikan kenyataan dan menafsirkan ayat-ayat Kitab Suci. Hal-hal yang dipelajari harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran harus dipraktikkan. Yesus mengatakan, "Jikalau kamu tetap dalam Firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan

mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yohanes 8:31-32). Dalam cara ini kebenaran yang dikenal dan dipraktikkan mendatangkan kemerdekaan.



“Mengajar menyebabkan perubahan”

Akan tetapi, melaksanakan *peraturan-peraturan secara lahiriah* saja (atau *melakukan* apa yang dikatakan hukum) tidaklah cukup. Kritikan Yesus yang paling tajam ditujukan kepada orang Farisi yang melakukan tatacara dan tradisi keagamaan saja, tetapi mengabaikan kesucian hati. Ia mengecam ketiadaan kehidupan rohani. Ia mengajar bahwa orang harus melakukan yang benar untuk memperkenankan Allah, bukannya untuk memberi kesan kepada orang lain. Dia lebih memperhatikan hati kita daripada kelakuan kita.

Suatu kali ketika Yesus selesai mengajar, Ia mengakhiri ajaran-Nya dengan berkata tentang pentingnya melakukan apa yang didengar. Dia mengatakan bahwa siapa yang mendengar, tetapi tidak menerapkan Firman, sama dengan membangun di atas pasir. Mereka yang mendengarkan Firman, kemudian sebagai akibatnya tindakannya berubah, disamakan dengan seorang yang membangun atas batu karang. Yesus mengatakan bahwa hanya orang yang mendengar dan yang tindakannya mencerminkan perubahan batin, dapat bertahan (Matius 7:24-27).

6 Cocokkan hal-hal berikut ini dengan menuliskan nomor setiap uraian di sebelah kanan di depan kelakuan (kiri) yang diuraikannya.

- | | | |
|--------|---|--|
| a | Matius 23:25-28 | 1) Orang yang melakukan secara lahiriah saja |
| b | Matius 7:26-27 | 2) Pendengar yang tidak bertindak |
| c | Yakobus 1:23-24 | 3) Murid teladan |
| d | Matius 7:24-25 | |
| e | Yakobus 1:25-26 | |
| f | Orang ini menilai keadaan rohaniannya berdasarkan hal-hal yang tidak dilakukannya. | |
| g | Orang ini, meskipun tidak terlibat dengan orang lain, selalu berbicara mengenai imannya dan selalu belajar <i>tentang</i> iman. | |
| h | Orang ini tidak berbicara tentang karunia atau imannya, tetapi perbuatan baiknya menunjukkan bahwa dia beriman. | |

Paulus mendorong Timotius untuk mengajarkan Firman, menaatinya dan membiarkan orang lain melihat pertumbuhan rohaninya. Ia memperingatkan Timotius untuk hidup menurut hal-hal yang diajarkannya agar supaya menyelamatkan dirinya sendiri dan semua orang yang mendengarnya (I Timotius 4:11-16). Paulus dengan teguh percaya bahwa hasil akhir pengajarannya ialah kehidupan yang diubah. Perhatikan penunjukannya kepada pengetahuan orang Yahudi mengenai Kitab Suci, yang terdapat dalam Roma 2:18 dan berikutnya. Jika dari hukum Taurat mereka mengetahui apa yang dikehendaki Allah, maka mereka akan dihukum karena tidak hidup sesuai dengan patokannya. Sekedar mengetahui ayat-ayat Kitab Suci saja dan menafsirkannya dengan selayaknya tidaklah cukup. Kita harus diubah oleh Firman. Lalu kita dapat mengajar orang lain menjadi murid-murid Kristus oleh *teladan dan perkataan kita*.

7 Misalnya seorang teman mengunjungi saudara dan orang-orang yang saudara layani. Tidak lama kemudian ia menunjukkan kemampuan untuk mengajar orang lain. Namun, kalau saudara mengamati hari lepas hari, saudara akan

memperhatikan bahwa ia tidak melakukan hal-hal yang diajarkannya itu. Bagaimana penemuan itu akan mempengaruhi pendapat saudara mengenai guru ini? Pakailah buku catatan untuk menulis jawaban ini.

Sementara kita melayani Tuhan, kita dinasihati untuk melakukan apa yang dikatakan-Nya (Lukas 6:46). Setiap guru harus membaca Roma 2:21-23 secara tetap. Dan dia harus yakin bahwa kehidupannya sendiri harus cocok dengan patokan-patokan kelakuan yang dituntut dari mereka yang memimpin (I Timotius 3:1-13; 6:11-12; Titus 1:5-9). Tindakan kita lebih meyakinkan daripada perkataan kita. Jika kelakuan kita tidak cocok dengan apa yang kita khotbahkan atau ajarkan, orang tidak akan pernah dapat *mendengar* berita yang kita sampaikan.

8 Terangkan mengapa perubahan sikap dan kelakuan merupakan tujuan mengajar. Pakailah buku catatan saudara untuk jawaban ini.

ALASAN-ALASAN MENGAJAR

Untuk Memenuhi Perintah Alkitab

Tujuan 4. *Memilih sebuah pernyataan yang menunjukkan dasar wibawa bagi pelayanan mengajar Perjanjian Baru.*

Perintah Yesus untuk mengajar adalah dasar pelayanan mengajar. Ia memerintahkan para murid, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka . . . dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Matius 28:19-20).

Paulus memerintahkan kepada Timotius, “Ajarlah dengan segala kesabaran” (II Timotius 4:2). Ia juga mengatakan, “Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (II Timotius 2:2). Sekali lagi ia memerintahkan jemaat Kolose untuk saling mengajar (Kolose 3:16) dan mendesak orang-orang percaya di Galatia untuk memenuhi keperluan orang yang mengajar (Galatia 6:6).

Guru atau pelayanan mengajar disebut dalam ketiga daftar pelayanan Perjanjian Baru. Kepada orang Roma Paulus menulis, “Jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar” (Roma 12:6,7). Dalam suratnya kepada jemaat di

Efesus dia menulis, “Ialah . . . yang memberi gembala-gembala dan pengajar-pengajar” (Efesus 4:11). Pengajar diberi tempat penting dalam daftar lain, “Dan Allah telah menetapkan beberapa orang dalam Jemaat: pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar” (I Korintus 12:28).

9 Pelayanan mengajar dalam Perjanjian Baru didasarkan atas

- a) metode dan tehnik penyampaian dan pendidikan yang berlaku sekarang ini.
- b) sarana-sarana mengajar yang telah diuji, yang ditetapkan dalam zaman Perjanjian Lama.
- c) amanat Kristus dan perintah serta teladan para rasul.

Membawa Orang Bertobat kepada Kedewasaan

Tujuan 5. Mengenali pernyataan yang menerangkan bagaimana orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen yang dewasa.

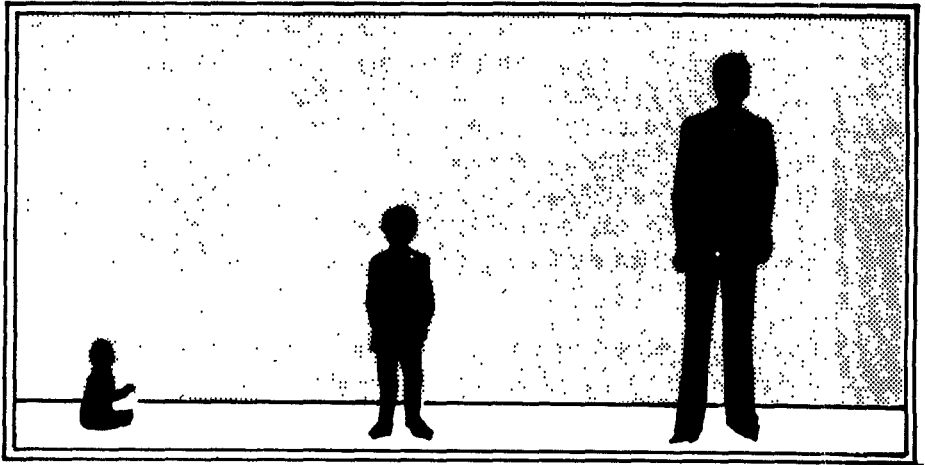
Orang yang baru bertobat masuk keluarga Allah sebagai bayi rohani. Mereka adalah bayi dalam pengalaman Kristen. Dan sebagaimana seorang bayi bertumbuh, demikian juga orang Kristen yang baru lahir harus bertumbuh. Kedewasaan rohani harus menjadi tujuan setiap orang percaya (I Petrus 2:2). Dengan orang percaya yang dewasa Allah bermaksud untuk memperkembangkan sebuah gereja yang dapat melayani orang lain (Efesus 4:13-16). Sebagai seorang yang melayani, saudara tahu bahwa orang percaya yang dewasa imannya tidak terjadi begitu saja dalam gereja. Mereka merupakan hasil dari pelayanan berkhotbah dan mengajar dan hubungan rohani yang vital dengan Yesus. Pelajaran-pelajaran rohani yang dipelajari telah diterapkan, diuji, dan dibuktikan dalam kehidupan dan akan menghasilkan kerohanian yang tinggi.

Proses perkembangan rohani ini laksana pembangunan sebuah bait suci dengan berbagai macam batu yang dipadukan untuk menjadi tempat kediaman Allah (Efesus 2:19-22; I Petrus 2:5). Mengajar adalah sarana yang penting untuk menolong orang percaya berkembang sehingga mereka akan sesuai dengan program Allah ketika menjadi dewasa secara rohani.

Paulus menganggap kedewasaan Kristen sebagai suatu tujuan orang percaya dan berusaha sekerasnya untuk menolong mereka bertumbuh (Kolose 1:28-29). Ia mendorong orang percaya untuk berdiri teguh sebagai orang Kristen yang dewasa dalam ketaatannya yang sempurna kepada kehendak Allah (Kolose 4:12). Dan Petrus menantang orang percaya untuk bertumbuh dan menjadi dewasa dalam kasih karunia dan dalam pengetahuan tentang Tuhan kita (I Petrus 3:18). Orang Kristen Ibrani didesak untuk meninggalkan ajaran mula-mula tentang Kristus dan beralih kepada kedewasaan rohani (Ibrani 6:1).

Pengajaran dari Alkitab penting untuk pendewasaan Kristen. Saudara akan perhatikan bahwa maksud karunia-karunia pelayanan, yang meliputi mengajar, ialah untuk menyiapkan semua orang percaya bagi pekerjaan pelayanan, sehingga mereka akan dibangun dalam iman dan menyerupai Kristus (Efesus 4:11-13; II Korintus 3:18; Roma 8:29). Mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus adalah suatu cita-cita yang tinggi! Tetapi itu dapat dijangkau setiap orang yang mendengar dan memperhatikan Firman. Namun demikian, ini bukan suatu proses otomatis. Pertumbuhan rohani dan perkembangan akan meminta penyerahan dan pengabdian dari masing-masing kita sama seperti dalam hal Paulus (Filipi 3:10-17).

Pertumbuhan Kristen banyak persamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pada saat kelahiran, bayi itu sama sekali tidak berdaya. Kehidupannya bergantung pada pemeliharaan lain orang. Tetapi, dengan berlalunya waktu, anak itu mulai melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri. Di kemudian hari ia dapat mengurus dirinya sepenuhnya bahkan menolong orang lain juga. Ketika mencapai kedewasaan penuh, ia memikul tanggung jawab untuk keluarganya sendiri. Dengan cara yang sama, maka di dalam gereja, seorang bayi rohani memerlukan pelayanan Firman dan pemeliharaan penuh kasih. Makanan mereka pada mulanya sederhana saja (I Petrus 2:2). Kemudian ketika mereka mulai mempraktekkan kehidupan rohani dengan menerapkan Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari, mereka berkembang menjadi orang Kristen dewasa yang kuat (Ibrani 4:12). Kita memperhatikan bahwa sekarang, sebagai orang Kristen yang telah dewasa, makanannya telah berubah menjadi makanan keras (bandingkan I Korintus 3:2 dengan Ibrani 5:14) dan pelayanan mereka bagi orang lain membuktikan kedewasaan mereka. Mengajar adalah suatu sarana penting yang telah diberi Allah kepada gereja untuk menolong bayi-bayi dalam Kristus mengerti tanggung jawab kemuridan dan tuntutan pertumbuhan dan kedewasaan rohani.



10 (Pilihlah jawaban yang paling tepat.) Pelajaran kita mengenai *mengajar untuk membawa orang bertobat kepada kedewasaan* menyatakan bahwa ada kesejajaran antara kehidupan rohani dengan kehidupan jasmani

- a) karena hidup dalam kedua hal itu harus dipelihara dan dikembangkan jika ingin memperoleh kedewasaan.
- b) karena kesamaan dalam daur kehidupan masing-masing: kelahiran, pertumbuhan, kedewasaan, dan kematian.
- c) karena keduanya berhubungan dengan nilai-nilai kekekalan.

Pelayanan mengajar mempunyai dua tujuan utama: 1) mengajar yang baru bertobat untuk menjadi orang Kristen dewasa, dan 2) mengajar orang yang telah dewasa imannya dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan Kristen yang efektif. Yang perlu diperhatikan di sini ialah keseimbangan. Dan Firman Allah menyediakan keseimbangan yang diperlukan.

Firman Allah secara menyeluruh melengkapi guru untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Pemakaian Firman seperti ini menolong guru melengkapi orang percaya untuk setiap pelayanan. Allah telah menempatkan guru-guru dalam gereja untuk melaksanakan pelayanan ini (II Timotius 3:16-17).

11 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang merupakan keterangan yang BENAR tentang bagaimana orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen dewasa.

- a) Orang yang baru bertobat menjadi orang Kristen dewasa secara otomatis; tanpa usaha, tujuan, dan petunjuk untuk menjadi dewasa.

- b Sementara bayi-bayi rohani menerima makanan rohaniah dan melatih kemampuan rohaninya, mereka berkembang menjadi dewasa.
- c Proses pendewasaan ditandai oleh makanan rohani orang Kristen dan kemampuannya untuk memelihara dirinya dan melayani keperluan orang lain.

CONTOH-CONTOH PELAYANAN MENGAJAR

Contoh-contoh Perjanjian Lama

Tujuan 6. *Mengenalinya pernyataan faktual mengenai hal mengajar dalam Perjanjian Lama.*

Musa adalah guru pertama yang paling termasyhur dari Perjanjian Lama. Allah memberinya hukum Taurat untuk mengajar bangsa Israel (Ulangan 4:14). Ia memerintahkan orang tua untuk mengajarkan hukum Taurat kepada anak-anaknya setiap hari dan pada setiap kesempatan (Ulangan 6:7). Sebenarnya seluruh kehidupan Israel secara pribadi, agama, dan nasional didasarkan atas hukum Musa. hukum itu merupakan kekuasaan tertinggi bagi tuntutan-tuntutan agama, moral, keadilan, sosial, pemerintahan, sipil, dan urusan luar negeri. Dan dalam peredaran zaman para imam dan orang Lewi ditetapkan untuk mengajarkan hukum ini (Nehemia 8).

Dengan penuh kesabaran dan kepandaian Musa mengajarkan perintah Allah kepada bangsa Israel. Di samping tahap mengajar untuk *pengetahuan*, ia menerangkan makna Hukum Tuhan bagi kehidupan perorangan, sosial, dan nasional. Ia menyebabkan orang mengerti berkat yang datang oleh ketaatan (Ulangan 7:12-26; 28:1-14) dan akibat-akibat ketidaktaatan (Ulangan 28:15-68). Persyaratan untuk pemulihan rohani juga diberikan (Ulangan 30). Pelayanan mengajarnya sangat berhasil, karena bangsa Israel melayani Allah dengan setia selama bertahun-tahun setelah kematiannya (Yosua 24:31). Ini menunjukkan akibat praktis dari ajarannya yang menghasilkan perubahan besar dalam sikap dan kelakuan bangsa Israel).

12 Bacalah Hakim-hakim 2:6-15 dan jawablah pertanyaan berikut. Apakah yang menyebabkan munculnya suatu generasi baru (ayat 10) yang tidak mengenal Tuhan ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi bangsa Israel?

.....

Pembaharuan nasional secara besar-besaran bagi bangsa Israel dalam sejarahnya berpusat pada kembalinya bangsa itu kepada pengajaran Taurat. Sebagai contoh Samuel, Raja Yosafat, Ezra, dan Nehemia, menolong bangsa itu kembali kepada Allah dengan mengajarkan Taurat kepada mereka (I Samuel 12:1-25; II Tawarikh 17:7; Ezra 7:10; Nehemia 8:1-8).

13 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR, yang merupakan contoh ajaran Perjanjian Lama.

- a Mengajar dalam Perjanjian Lama hanyalah bertumbuh dari kebutuhan dasar manusia.
- b Bersama-sama dengan pemberian Taurat, Allah memberi petunjuk khusus agar perintah-perintah dan hukum-hukum-Nya diajarkan dengan tetap dan dengan rajin.
- c Saat-saat pembaharuan kerohanian dalam Perjanjian Lama muncul sebagai akibat langsung dari pengajaran Taurat Allah.
- d Imam-imam dan orang Lewi menolong melaksanakan kegiatan mengajar dan mendidik Israel dalam zaman Perjanjian Lama.

Contoh-contoh Perjanjian Baru

Tujuan 7. *Menuliskan dua contoh mengajar dalam Perjanjian Baru.*

Yesus adalah guru besar. Walaupun Ia diurapi untuk suatu pelayanan berkhhotbah yang khusus, Ia diingat sebagai seorang guru. Pengajaran-Nya masih tersimpan secara mendetil dalam Injil-injil. Kita melihat suatu contoh yang baik sekali dari pelayanan ini dalam Matius 5-7. Setelah memberikan teladan dalam mengajar, Ia memerintahkan para murid-Nya untuk “menjadikan semua bangsa” murid-Nya dan mengajar mereka (Matius 28:19-20).

Gereja Perjanjian Baru mengikuti contoh Tuhan dan perintah-Nya untuk mengajar. Pemimpin-pemimpin gereja mengajar orang yang baru bertobat dan menjadikan murid dari setiap orang yang ditambahkan kepada gereja. Seperti juga dengan berkhhotbah, mereka pergi ke mana-mana untuk mengajarkan Firman. Kebanyakan kitab Perjanjian Baru adalah pengajaran gereja mula-mula dalam bentuk surat menyurat kepada gereja-gereja dan perorangan.

14 Tuliskan dua contoh pengajaran Perjanjian Baru.

.....

Surat-surat Perjanjian Baru

Tujuan 8. *Memilih sebuah pernyataan yang menunjukkan bagaimana surat-surat Perjanjian Baru melakukan suatu fungsi mengajar.*

Sebelum kembali ke surga Yesus menyiapkan para murid untuk menerima ajaran tambahan yang akan diberikan kepada mereka oleh Roh Kudus (Yohanes 16:12-15). Karena mereka tidak dapat menerima semua yang akan dikatakannya, Roh Kudus diutus untuk mengajar, memimpin, dan membimbing mereka ke dalam segala kebenaran (Yohanes 14:26). Berdasarkan perkataan Yesus, pengajaran tambahan datang melalui para rasul. Ajaran-ajaran seperti pembenaran, yang disebutkan oleh Yesus (Lukas 18:14), diperluas dan diterangkan oleh para rasul (Roma 3:21 — 5:2). Dalam surat-suratnya Paulus berulang kali menunjuk kepada “Firman Tuhan,” yaitu pengajaran Yesus yang diterimanya melalui wahyu (I Korintus 11:23; I Tesalonika 4:15; Galatia 1:11-12). Ajaran-ajaran doktrin yang terpendam selama berabad-abad telah dinyatakan dan dipelihara dalam tulisan (Kolose 1:26; I Korintus 4:1; Efesus 3:3-5).

15 Bacalah Yohanes 16:12 dan jawablah setiap pertanyaan berikut ini. Pakailah buku catatan saudara untuk jawabannya.

- a Terangkan mengapa para murid tidak dapat menerima lebih banyak pengajaran pada waktu itu.
- b Apa yang dapat kita pelajari tentang pelayanan mengajar dari contoh ini?

Surat-surat Kiriman Perjanjian Baru menerangkan mengapa Kristus mati, apa yang dihasilkan oleh kematian-Nya dan maknanya bagi seluruh dunia (II Korintus 5:18; II Timotius 1:10; Titus 1:2-3; Ibrani 2:14). Jelaslah bahwa isi surat-surat kiriman mengikuti dengan ketat isi ajaran lisan rasul-rasul dalam gereja.

Seluruh sistem ajaran Kekristenan terdapat dalam surat-surat Perjanjian Baru. Ada 21 surat yang ditujukan kepada perorangan dan gereja-gereja, dimulai dengan surat Roma dan termasuk pula kitab Yudas. Wahyu yang ditulis oleh Yohanes kepada gereja-gereja di Asia bersifat nubuat. Surat-surat ini membentuk seluruh ajaran Perjanjian Baru untuk gereja mula-mula dan orang percaya dewasa ini. Ayat-ayat Kitab Suci yang diilhami itu diberikan untuk membimbing gereja (II Petrus 1:20-21). Mereka juga diberikan untuk mengajar orang percaya bagaimana menjalani kehidupan Kristen dan menjadi orang saleh yang dewasa (II Timotius 3:16-17).

- 16** Surat-surat Perjanjian Baru melakukan fungsi mengajar untuk
- a) memberitahukan ajaran-ajaran baru ketika para rasul menerima ajaran itu dalam rapat gereja yang diadakan secara tetap.
 - b) menerangkan makna penjelmaan, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus bagi semua umat manusia untuk keselamatan orang berdos dan pendewasaan orang percaya.
 - c) memelihara pendapat pemimpin-pemimpin gereja yang dapat menolong sebagai pedoman bagi gereja setempat dalam saat-saat kesukaran dan tekanan.

soal-soal untuk menguji diri

- 1** Fakta-fakta Injil harus disampaikan bila kita mengajar. Kita telah membahas unsur mengajar ini sebagai menyebabkan seorang untuk
- a) mengerti.
 - b) berubah.
 - c) mengetahui.
- 2** Unsur mengajar yang meliputi hal menerangkan, menafsirkan, dan menunjukkan bagaimana kebenaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, telah kita bahas sebagai yang menyebabkan seseorang untuk
- a) mengerti.
 - b) berubah.
 - c) mengetahui.
- 3** Unsur mengajar yang menghasilkan perbedaan dalam tindakan dan sikap seseorang ialah yang menyebabkan dia
- a) mengerti.
 - b) berubah.
 - c) mengetahui.
- 4** Salah satu alasan Alkitabiah yang mendorong gereja melaksanakan pelayanan mengajar didasarkan atas pikiran bahwa
- a) bila seseorang menjadi Kristen, dia menjadi murid juga.
 - b) setiap orang harus terlibat dalam pelayanan mengajar.
 - c) berkhotbah hanya akan menyelamatkan orang, tetapi tidak dapat menghasilkan pertumbuhan rohani lebih lanjut dalam diri orang itu.
- 5** Firman Allah menganjurkan pelayanan mengajar sebagai sarana untuk membawa orang percaya kepada kedewasaan rohani karena
- a) itulah suatu metode penyampaian yang mudah dipakai dalam kelompok kecil atau kumpulan orang besar.

- b) khotbah hanya berhubungan dengan soal-soal kehidupan rohani yang mula-mula saja, tetapi tidak dapat memberikan makanan untuk pendewasaan rohani.
- c) semua orang percaya memulai kehidupan rohani sebagai bayi, sebab itu mereka harus dipimpin kepada kedewasaan dengan diet yang selayaknya, pengalaman yang patut, dan kadang-kadang ujian.

6 Yang mana dari berikut ini adalah contoh Perjanjian Lama mengenai mengajar? Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Ketika Musa menyampaikan Taurat kepada bangsa Israel, sebenarnya ia tidak mengajar mereka dalam arti yang sesungguhnya.
- b Perjanjian Lama mencatat hasil-hasil pelayanan mengajar Musa, yang tampak dalam kenyataan bahwa Israel tetap setia kepada Allah selama bertahun-tahun setelah kematian Musa.
- c Ketika bangsa Israel gagal melakukan pelayanan mengajar, mereka selalu menderita kekalahan secara rohani, kemunduran nasional, dan mengalami keaiban.
- d Pemulihan dan kebangunan rohani dijanjikan kepada bangsa Israel jika bangsa itu hanya mau melaksanakan upacara keagamaan yang telah diabaikan itu.
- e Kita belajar bahwa walaupun bangsa itu mendengar Taurat dibacakan, mereka masih perlu diberi keterangan dan penafsiran agar mereka dapat menanggapi dengan patut.

7 Contoh Perjanjian Baru tentang mengajar menunjukkan kebenaran tertentu. Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.

- a Yesus meninggalkan murid-murid-Nya dengan pilihan: mengkhotbahkan Injil atau mengajar orang percaya.
- b Yesus banyak mengajar selama pelayanan-Nya di dunia ini dan memberi contoh bagi pengikut-pengikut-Nya. Tambahan pula, Dia memerintahkan mereka untuk menjadikan murid dan mengajar mereka, dengan demikian Ia menetapkan pentingnya pelayanan mengajar.
- c Di samping teladan Yesus, banyak ajaran yang nampak dalam Perjanjian Baru dalam bentuk surat kepada gereja dan perorangan.

8 Surat-surat melakukan suatu fungsi mengajar yang sangat berharga dalam zaman Perjanjian Baru. Lingkarilah huruf di depan kalimat yang BENAR.

- a Kebanyakan surat Perjanjian Baru merupakan ajaran yang berasal dari pemimpin-pemimpin gereja, yang merumuskan kepercayaan mereka sesuai dengan kebiasaan setempat.

- b Paulus dan rasul-rasul lainnya berulang-ulang menunjuk kepada *Firman Tuhan* yang mereka dengar secara pribadi atau terima melalui wahyu. Hal ini mereka lakukan sementara mereka meluaskan dan menerangkan pengajaran Yesus.
 - c Surat-surat Perjanjian Baru berisi pernyataan tambahan mengenai kebenaran Allah yang tidak terdapat dalam ajaran Yesus.
-

jawaban soal-soal dalam uraian pasal

- 9 c) amanat Kristus dan perintah serta teladan para rasul.
 - 1 Susunan mana pun.
 - a Supaya mereka sadar akan apa yang diharapkan Tuhan dari mereka.
 - b Karena pengertian terletak pada landasan pengetahuan dasar ini.
- 10 a) Karena hidup dalam kedua hal itu harus dipelihara dan dikembangkan jika ingin memperoleh kedewasaan.
 - 2 a Ia belajar bahwa seluruh hukum disimpulkan dalam mengasihi Allah dan sesama manusia.
 - b setiap orang yang perlu pertolongan dari sesamanya.
- 11 a Salah.
 - b Benar.
 - c Benar.
- 3 d) semua yang di atas, a), b), dan c) semuanya benar.
- 12 Jawaban saudara sendiri. Jelas sekali bahwa peringatan Musa tentang mengajar (Ulangan 6:7) telah dilupakan. Pelayanan mengajar dalam lingkungan bangsa, masyarakat, dan di dalam rumah telah dilalaikan dan akibatnya ialah bencana rohani.
 - 4 a Dia menyebabkan mereka mengetahui. Dia sedang memberikan pengetahuan.
 - b Mereka menunjukkan unsur mengajar yang *menyebabkan pengertian*, karena mereka menerangkan Taurat, sehingga orang banyak dapat mengerti maksudnya.
 - c Mereka sangat terharu karena mereka menyadari kegagalan mereka untuk mematuhi Taurat. Tetapi ketika pemimpin-pemimpin mereka menantang mereka untuk bertindak secara positif, mereka membagi-bagikan makanan dan mereka penuh dengan sukacita.

-
- 13 a Salah c Benar
b Benar d Benar
- 5 a Benar c Benar
b Salah d Benar
- 14 Jawaban saudara sendiri. Pelayanan mengajar Yesus adalah salah satu contoh utama pelayanan mengajar Perjanjian Baru. Pengikut-pengikut-Nya juga menajar dan yang lainnya mengajar melalui surat, yaitu menerangkan dan menafsirkan lebih lanjut kebenaran yang diberikan Yesus. Karena itu pengajaran Yesus dan surat-surat para rasul adalah dua contoh pelayanan mengajar Perjanjian Baru.
- 6 a 1) Orang yang melakukan secara lahiriah saja.
b 2) Pendengar yang tidak bertindak.
c 2) Pendengar yang tidak bertindak.
d 3) Murid teladan.
e 3) Murid teladan.
f 1) Orang yang hanya melakukan secara lahiriah saja.
g 2) Pendengar yang tidak bertindak.
h 3) Murid teladan.
- 15 a Jawaban saudara sendiri. Saya telah memperhatikan bahwa murid-murid tidak dapat mengerti dan menghargai kebenaran lebih lanjut dalam keadaan mereka yang belum dewasa. Mereka perlu menerima penerangan dan kuasa Roh Kudus untuk mengerti sepenuhnya dan menanggung dalam pengalaman mereka apa artinya menjadi murid.
b Kita belajar bahwa dalam pelayanan mengajar, kita mulai dengan kebenaran-kebenaran sederhana dan menuju kepada kebenaran yang lebih rumit ketika para pendengar menjadi lebih dewasa secara rohaniah.
- 7 Jawaban saudara sendiri. Kebanyakan kita tidak akan mempunyai kepercayaan terhadap pelayanan mengajar orang ini.
- 16 b) menerangkan makna penjelmaan, kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus bagi semua umat manusia untuk keselamatan orang berdosa dan pendewasaan orang percaya.
- 8 Jawaban saudara sendiri. Perubahan sikap dan kelakuan perlu untuk menunjukkan bahwa ajaran kita efektif. Perubahan dalam kelakuan ini merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah mempelajari bahan yang disajikan. Kita melihat bahwa pengetahuan telah diterima *dan* diterapkan. Dengan demikian jalan sudah dipersiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.